

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan, berbagai penyempurnaan dalam sistem perbankan syariah pun terus bergulir, baik lewat Undang-Undang maupun dari produk-produk yang dikeluarkan oleh bank-bank syariah, perlahan namun pasti hal-hal tersebut mengalami penyempurnaan. Dipandang dari berbagai sisi, hal ini merupakan perkembangan yang positif khususnya bagi sistem perbankan syariah di Indonesia agar dapat bersaing secara sehat dengan industri perbankan konvensional yang telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dan sistem yang lebih mapan tentunya.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis bank yang diakui oleh Bank Indonesia (BI) di Indonesia pun tidak luput dari pengembangan bisnis syariah. BI pun mengeluarkan peraturan khusus yang mengatur mengenai Bank Perkreditan Rakyat Syariah lewat Undang-Undang No. 9/19/PBI/2007, tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, yang kemudian direvisi oleh Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 10/16/PBI/2008 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia nomor 9/19/PBI/2007 yang salah satu pasalnya mengatur bahwa Bank Perkreditan

Rakyat Syariah diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Singkatnya, peraturan ini mengatur bahwa Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi menggunakan sistem syariah harus menggunakan nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan dua institusi yang berbeda. Secara umum fungsi dari keduanya tidak ada perbedaan yang signifikan, yaitu mempunyai fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi antara kelompok masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dengan kelompok yang memerlukan dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbedaannya terletak pada cakupan dan fungsinya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan perbankan berskala mikro yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memberikan pelayanan bagi golongan menengah kecil.

Aktivitas bisnis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memaksimalkan keuntungannya. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud manajemen BPRS harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Sehingga mencapai tingkat kesehatan seperti yang disyaratkan regulasi Bank Indonesia.

Sejak dikeluarkannya Paket Kebijakan 28 Oktober 1998 yang lebih dikenal dengan Pakto 1998, peluang untuk membuka BPR dan BPRS yang semula tertutup sama sekali menjadi terbuka lebar. Sehingga banyak bermunculannya BPR dan BPRS. Mengingat banyak bermunculnya BPRS dan perannya yang signifikan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengusaha kecil, keberadaannya perlu dikembangkan melalui upaya penyesuaian penyehatan industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, menyempurnakan sistem pengaturan dan pengawasan BPRS, menciptakan infrastruktur pendukung guna menciptakan industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat, dan penguatan kapasitas kelembagaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Margirizki Bahagia Gedong kuning didirikan sebagai bukti realisasi dari dikeluarkannya Undang-undang yang memperbolehkan berdirinya lembaga keuangan dengan sistem bagi hasil. PT BPRS Margirizki Bahagia terletak di jalan Gedong Kuning No: 164 Banguntapan Bantul. Sebagai lembaga keuangan, PT BPRS Margirizki Bahagia dalam menjalankan operasionalnya melakukan pengawasan internal dan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangannya dalam rangka memantau tingkat kesehatan perusahaan.

Tingkat kesehatan suatu Bank sangat penting artinya bagi pihak Bank yang bersangkutan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, karena menyangkut kepercayaan nasabah terhadap dananya yang dikelola Bank. Penilaian kinerja keuangan bisnis dapat dinilai menggunakan berbagai

variabel atau indikator alat analisis. Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank ialah CAMEL, yakni menghimpun indikator yang berunsur variabel-variabel *capital adequacy*, *asset quality*, *management*, *earning*, dan *liquidity* (Payamta dan Machfoedz: 1999, dalam Pramono: 2006). Rasio CAMEL ini ditetapkan juga oleh Bank Indonesia sebagai salah satu faktor penting untuk menilai kesehatan Bank.

Untuk menjaga kondisi kesehatan industri perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991, metode yang digunakan kemudian dikenal sebagai metode CAMEL (Dendawijaya, 2001: 141).

Seperti diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi lembaga keuangan termasuk PT. BPRS Margirizki Bahagia karena PT. BPRS Margirizki Bahagia menyadari bahwa dengan adanya evaluasi terhadap kinerja keuangan diharapkan memberikan informasi tentang hasil usaha finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial yang akan membantu berbagi pihak dalam merumuskan atau mempertimbangkan pengambilan keputusan dan membantu dalam penilaian kinerja keuangan.

Dari penjelasan diatas maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui, memahami dan menganalisis pengelolaan keuangan pada

perbankan syariah, dalam hal ini PT BPRS Margirizki Bahagia, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul:

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BPR SYARIAH MARGIRIZKI BAHAGIA TAHUN 2004 - 2008”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesehatan BPRS Margirizki Bahagia dari tahun 2004 - 2008 jika dianalisis dengan menggunakan ketentuan metode *CAMEL Modified?*

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, serta mengingat terbatasnya waktu dalam melakukan penelitian ini terfokus dalam pengamatan dan pembahasan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya menganalisis pada:

1. Pengukuran tingkat kesehatan perbankan berdasarkan kinerja bank dipandang dari sudut keuangan. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan bulanan BPRS per 31 Desember 2004-2008 dan informasi yang tercantum didalamnya.
2. Pengukuran kinerja keuangan dianalisis dengan cara membandingkan kinerja keuangan per tahun dengan tahun sebelumnya berdasarkan laporan keuangan bulanan per 31 desember tahun 2004-2008.

3. Penulis juga membatasi metode CAMEL yang akan digunakan dengan menghilangkan satu dari lima faktor indikator. Yaitu indikator M atau (*Management*), dengan alasan indikator M terlalu intern untuk dipublikasikan dan diketahui peneliti ataupun orang luar Bank yang bersangkutan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Margirizki Bahagia pada tahun 2004-2008 bila diukur dengan ketentuan CAMEL *Modified*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi BPRS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan PT. BPRS Margirizki Bahagia sehingga menambah wawasan bagi manajemen itu sendiri untuk selanjutnya dapat disusun suatu strategi yang tepat dalam rangka mencapai sasaran.

2. Bagi lembaga dan ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank serta sebagai tambahan referensi perpustakaan.